

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Belajar sudah selayaknya menjadi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi bagi seseorang yang ingin mempertahankan, meningkatkan kualitas diri dan kehidupan, serta ingin memenangkan persaingan di tengah arus global. Tolak ukur keberhasilan belajar tercermin dari mutu atau kualitas kegiatan pembelajarannya. Ini berarti, untuk mengukur berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai anak didik.

Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) merupakan salah satu bentuk pendekatan pembelajaran untuk memperluas sumber belajar. BEBAS dimaksudkan sebagai proses belajar dari sumber apa saja dan tentang apa saja. M. Tahmid (2010:1). Melalui BEBAS, pencapaian kegiatan pembelajaran yang dialami siswa bisa lebih dimaksimalkan. Sesuai pasal 40 ayat 2 Undang-Undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Serta mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan pernyataan tersebut setiap satuan pendidikan berkewajiban membuat suasana pembelajaran bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, serta mampu mendayagunakan tenaga pendidik dan kependidikannya secara profesional demi tercapainya peningkatan mutu

pendidikan. Melalui BEBAS, tujuan tersebut bisa diimplementasikan dengan lebih baik karena guru bisa memaksimalkan pemanfaatan aneka sumber belajar yang tersedia baik di sekolah maupun luar sekolah.

Sesuai tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), menghendaki suatu pembelajaran yang tidak hanya mempelajari konsep, teori dan fakta belaka tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana bersifat hapalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi yang kompleks, memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. BEBAS memberikan ruang gerak yang luas bagi siswa untuk dapat mencari sendiri sumber belajar yang diinginkannya, kemudian siswa bisa memilah, menganalisis, dan menyimpulkan mana yang dianggap sesuai dengan kebutuhannya.

Terkait penerapan dari BEBAS, guru dituntut untuk bisa memanfaatkan aneka sumber belajar yang tersedia secara bijaksana agar mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang sesuai konteks sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, dalam kegiatan pembelajaran sesekali guru meminta siswa mencari sumber belajar baik dari internet maupun media cetak. Di luar itu guru memanfaatkan buku paket atau buku ajar yang ada. Melalui hasil pra penelitian dan wawancara dengan beberapa siswa kelas X sebagai subjek penelitian terkait kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Diketahui bahwa:

- 1) Siswa memiliki kecenderungan daya tangkap berbeda di tiap kelasnya yang terlihat dari cara mereka menjawab pertanyaan dari guru.
- 2) Respon siswa terhadap proses pembelajaran kurang maksimal, indikasinya cukup banyak siswa terlihat bosan terhadap pembelajaran yang berlangsung dan mengalihkan perhatian dengan bercakap-cakap dengan teman sebangku atau sibuk pada aktifitasnya sendiri.
- 3) Banyak siswa yang tidak mencatat poin-poin penting pembelajaran yang disampaikan guru.

Dari hasil pra penelitian terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas X yang terdiri dari empat kelas dengan jumlah 144 siswa, peneliti mencoba mengaitkannya dengan prestasi belajar yang dicapai siswa kelas X tersebut dalam Ujian Mid Semester Ganjil. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilalui siswa cukup berpengaruh terhadap prestasinya. Hasil Ujian Mid Semester bisa dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 1. Data hasil mid semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Rentang Nilai	Hasil Mid Semester			Jumlah Siswa
		Belum Tuntas	Tuntas	Sangat Tuntas	
1.	>80			25	25

2.	>65		65		65
3.	(Dibawah KKM) <65	53			53
Jumlah					144

Sumber: Berdasarkan dokumentasi guru mata pelajaran PKn kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung TP 2010/2011

Berdasarkan tabel 1 (satu), keberagaman prestasi belajar yang diperoleh dari hasil ujian mid semester diduga karena pengaruh kegiatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan harapan siswa. Hal ini terlihat dari 37 persen siswa atau 53 siswa kelas X tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang tergolong berhasil dengan nilai tinggi hanya 17 persen. Sisanya 45 persen siswa atau 65 siswa tergolong bernilai sedang.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

- 1) Penerapan BEBAS
- 2) Pengaruh orang tua
- 3) Minat dan motivasi belajar siswa
- 4) Kondisi psikologis siswa

Penerapan Belajar Berbasis Aneka Sumber (BEBAS) secara maksimal dalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena semakin kompleks pengetahuan yang diperoleh siswa, maka semakin mudah bagi siswa dalam menganalisis, menyimpulkan, dan mengingat suatu materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMA Negeri 15 Bandar

Lampung, masalah ketersediaan sumber belajar memang masih tergolong kurang terutama yang berbasis teknologi. Mengenai fasilitas pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung terkait dengan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, bisa dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 2. Data fasilitas kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011**

No	Sarana-Prasarana Pembelajaran	Jumlah
1.	LCD	1
2.	OHP	1
3.	Buku ajar PKn (perpustakaan)	5
4.	UUD 1945, UU lainnya	10
6.	Laboratorium Multimedia	1
7.	Mussola	1
8.	<i>Tape Recorder</i>	1
9.	Kelas	12

Sumber: Daftar inventaris sekolah, perpustakaan, dan informasi Waka. Kurikulum di SMA Negeri 15 Bandar Lampung TP 2010/2011

Berdasarkan tabel 2 (dua), terlihat ketersediaan sumber belajar dalam proses pembelajaran memang tergolong kurang. Terutama ketersediaan sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa mengandalkan buku Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pribadi (bukan dari sekolah) dalam kegiatan pembelajarannya. Kurangnya ketersediaan aneka sumber belajar karena SMA Negeri 15 Bandar Lampung belum begitu lama berdiri (18 Juli 2005), sehingga membutuhkan waktu dalam melengkapi berbagai fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Terkait kurangnya fasilitas pendukung pembelajaran di sekolah, seharusnya bukan menjadi alasan bagi guru untuk berpatokan pada buku ajar saja. Guru harus mampu berinovasi dan berkreaitivitas dalam mencari dan menemukan sumber alternatif yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Misalnya memaksimalkan BEBAS dan menciptakan media-media pembelajaran sederhana berdasar prinsip mudah didapatkan dan bernilai ekonomis. Guru bisa menggunakan lingkungan ataupun orang sebagai sumber belajar, dan meminta siswa mencari dan memaksimalkan sumber belajar yang tersedia di luar, pemanfaatannya tinggal disesuaikan dengan konteks pembelajaran. Hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan diminati siswa karena pembelajarannya cenderung variatif dan tidak monoton sehingga kejenuhan siswa saat pembelajaran berlangsung bisa dihindari.

Selain penerapan BEBAS, Orang tua juga memegang peranan sentral untuk membimbing anaknya karena di dalam keluargalah anak pertama kali dibentuk. Orang tua dituntut untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi petunjuk bagi anak saat anak tidak dalam pengawasan dan bimbingan sekolah. Selain itu, orang tua dituntut menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan anak. Terutama dalam pemenuhan berbagai fasilitas dasar yang dibutuhkan anak dalam belajar. Jika hal ini tidak terpenuhi, bisa dipastikan pencapaian prestasi anak di sekolah tidak akan maksimal.

Penyediaan fasilitas belajar bagi anak dan bimbingan dari orang tua, tidak bisa dilihat secara parsial karena keduanya saling mempengaruhi. Anak yang diberi fasilitas belajar memadai, tetapi kurang mendapatkan perhatian yang cukup

karena kesibukan orang tua mencari nafkah. Akan sangat berpengaruh pada prestasi anak, karena dalam hal ini anak merasa kurang mendapatkan kasih sayang sehingga berdampak pada kondisi psikologisnya. Demikian pula sebaliknya, perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orang tua, tetapi minim dalam penyediaan fasilitas belajar. Juga akan mempengaruhi prestasi anak karena anak merasa kurang dipenuhi kebutuhannya oleh orang tua sehingga cenderung malas dalam belajar.

Maksimalnya penerapan BEBAS dan terpenuhinya perhatian dari orang tua, tanpa ada minat dan motivasi belajar siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran tentu akan sangat mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai. Tanpa minat dan motivasi, sangat sulit bagi seorang siswa dalam memahami dan mencerna pelajaran yang mudah sekalipun. Selain itu, kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol emosional karena kondisi psikologis yang masih labil juga akan berdampak pada pencapaian prestasi belajarnya. Berbagai macam faktor ini harus menjadi perhatian tenaga pendidik atau guru agar kegiatan dan prestasi belajar siswa dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian pada Persepsi Siswa Terhadap Belajar Berbasis Aneka Sumber dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belajar Berbasis Aneka Sumber ada pengaruhnya terhadap aktivitas dan prestasi belajar siswa
2. Bimbingan dan dukungan orang tua ada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa
3. Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menentukan prestasi yang dicapai
4. Kondisi psikologis siswa ada pengaruhnya terhadap proses pembelajaran

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dalam penelitian ini akan dibatasi pada masalah Persepsi Siswa Terhadap Belajar Berbasis Aneka Sumber dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

Peneliti membatasi pada permasalahan tersebut karena untuk mengetahui seperti apa persepsi siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya terkait dengan belajar berbasis aneka sumber dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, tempat dimana siswa menuntut ilmu atau belajar. Dari adanya persepsi siswa tersebut, dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber evaluasi bagi guru khususnya guru mata pelajaran PKn kelas X dalam memaksimalkan pembelajaran berbasis aneka sumber. Selanjutnya, dapat diupayakan solusi yang tepat dan sesuai permasalahan dengan harapan pembelajaran berikutnya dapat berjalan lebih efektif sesuai tujuan yang ditetapkan.

### **D. Rumusan Masalah**



Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “**Bagaimanakah** Persepsi Siswa Terhadap Belajar Berbasis Aneka Sumber dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011 ?”

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Siswa Terhadap Belajar Berbasis Aneka Sumber dalam Pembelajaran PKn di SMA Negeri 15 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **1) Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yang mengkaji tentang hak dan kewajiban setiap warga negara untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan terkait pembelajaran berbasis aneka sumber.

#### **2) Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

- a. guru dan calon guru (peneliti) mengenai Belajar Berbasis Aneka Sumber yang praktis, ekonomis, sederhana, fleksibel, luwes, efisiensi waktu, dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran PKn.
- b. Sarana mengetahui persepsi siswa terhadap Belajar Berbasis Aneka Sumber dalam pembelajaran PKn.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Kewarganegaraan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Persepsi Siswa Terhadap Belajar Berbasis Aneka Sumber dalam Pembelajaran PKn di SMA.

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, khususnya siswa kelas X yang terdiri dari empat kelas : X1, X2, X3, dan X4.

### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Jalan Turi Raya Kelurahan Labuhan Dalam, Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Ruang lingkup waktu penelitian ini adalah sesuai dengan dikeluarkannya surat izin penelitian sampai dengan selesai oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung No. 4134/H26/3/PL/2010.

